

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Anak yang berada pada rentang usia 4 s/d 6 tahun memiliki kemampuan salah satunya yaitu pada aspek kognitif. Dengan adanya aspek kognitif anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan subyek serta kejadian – kejadian yang berada pada sekitar anak (Chandrawaty, 2020). Pada masa perkembangannya, anak usia dini tidak bisa lepas pandangan oleh benda yang ada disekitar anak. Mulai mereka kecil mereka sudah mengenal dan mengetahui benda yang ada disekitar yang bentuknya sama dengan bentuk- bentuk geometri. Contohnya yaitu pintu, jendela, jam, meja, kursi atau benda yang lainnya yang digunakan anak dalam kehidupan sehari – hari. Anak dapat belajar konsep geometri dengan benda nyata yang ada didekat anak.

Cabang ilmu matematika yang bersangkutan dengan bentuk dan ukuran adalah geometri. Menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda – benda yang ada disekitar anak merupakan salah satu contoh untuk mengenalkan geometri pada anak usia dini (Lestari,2011). Dengan cara mengenal bentuk geometri tersebut, secara tidak langsung anak akan dapat mengenal dan berfikir logis matematis. Karena perkembangan kognitif anak melibatkan proses berfikir (Susanto, 2011). Berfikir logis matematis merupakan kemampuan anak untuk melihat, memahami konsep bentuk, pola serta memecahkan masalah yang sederhana. Dengan adanya berfikir logis anak akan terbantu untuk memahami, mendeskripsikan, dan menggambarkan benda-benda yang ada disekitar anak yang sesuai dengan bentuk. Itulah mengapa berfikir logis itu sangat penting untuk anak.

Bentuk geometri banyak ditemukan dan dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari anak, maka dari itu geometri sangat penting adanya untuk diajarkan kepada anak.. Misalnya anak mengenal bentuk persegi panjang pada pintu, anak mengenal lingkaran pada jam dinding di rumahnya, anak mengenal bentuk segi tiga pada atap rumahnya.

Anak usia dini belajar melalui pendidikan PAUD. Pendidikan ini sebagai sarana anak untuk belajar. Pendidikan PAUD dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, yang mana lingkungan keluarga merupakan tempat anak menerima pendidikan pertama kalinya. Yang kedua yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar anak tinggal. Yang ketiga yaitu lingkungan sekolah, yang mana lingkungan sekolah adalah lingkungan yang baru anak masuki dan dididik oleh seorang guru.

Anak usia dini belajar bersama pendidik di sekolah menggunakan media-media yang ada di sekolah. Dengan adanya media sebagai alat bantu, anak akan lebih paham dengan konsep. Namun kondisi sekarang saat pandemic ini anak belajar bersama orang tua di rumah. Anak belajar di rumah bersama orang tua menggunakan media yang sangat terbatas, dan kemungkinan besar tidak ada media yang lengkap seperti anak belajar di sekolah.

Fenomena di desa Wonoasri pada masa pandemic ini, anak-anak belajar dari rumah bersama dengan orang tua. Jika dulu anak-anak belajar di sekolah bersama dengan gurunya menggunakan media yang ada di sekolah. Media tersebut yang membantu anak untuk lebih paham dengan konsep geometri. Jika anak belajar dari rumah, hampir tidak ada media yang sama seperti yang ada di sekolahnya.

Waktu belajar dari rumah bersama orangtua sangatlah terbatas, alasannya karena sebagian besar orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Tidak semua anak dapat mengenal bentuk geometri pada benda nyata dengan benar. Pada faktanya usia anak 4-6 tahun masih ada saja yang belum mengenal bentuk geometri. Pada penelitian Sulistyorini (2016) menunjukkan apabila tidak semua anak usia dini dapat mengenal bentuk benda yang ada disekitarnya yang berbentuk geometri. Pada penelitian lain Herlina (2019) kemampuan geometri anak rendah dengan nilai rata-rata sebesar 25.58% atau 35.9%.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang bentuk geometri pada benda nyata anak belum mampu mengenal bentuk – bentuk geometri pada benda nyata dan kemampuan mengenal bentuk geometri anak rendah dan di bawah rata-rata. Sebab itulah, mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini sangat penting, karena dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini tidak lepas dari bentuk – bentuk geometri disekitar kehidupannya.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam hal ini adalah bagaimana kemampuan rekonstruksi bentuk geometri di benda nyata pada anak usia 4 -6 tahun di desa Wonoasri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan rekonstruksi bentuk geometri di benda nyata pada anak usia 4-6 tahun di desa Wonoasri.

1.4 Definisi Operasional

Kemampuan rekonstruksi bentuk geometri adalah kemampuan anak untuk menyebutkan, mendeskripsikan serta mengumpulkan benda – benda yang ada disekitarnya berdasarkan bentuk geometri persegi, persegi panjang, lingkaran, segi tiga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan memberikan sumbangan keilmuan dalam kemampuan bentuk geometri melalui benda nyata di sekitar anak

2. Manfaat Praktis

a. Untuk anak

- 1) Menggambarkan tentang bentuk geometri
- 2) Memahami bentuk – bentuk geometri

b. Bagi peneliti

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru serta dapat digunakan sebagai data tambahan pada peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Bagaimana anak merekonstruksi bentuk geometri pada benda nyata dan anak dapat menyebutkan, mendeskripsikan, dan mengumpulkan bentuk geometri persegi, persegi panjang, segi tiga, dan lingkaran.